

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”¹⁰²

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁰³ Penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya, penelitian diskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek/subyek yang diteliti secara tepat.”¹⁰⁴

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian diskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan Strategi

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 11.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 245.

¹⁰⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157

Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadist di MAN 1 Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bahkan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka peneliti mengambil objek penelitian Di MAN 1 Tulungagung.

Man 1 tulungagung, merupakan madrasah aliyah yang menjadi penyokong dunia pendidikan islam di Kabupaten Tulungagung. Man 1 tulungagung ini berada dibagian selatan dari pusat pemerintahan daerah kabupaten Tulungagung kurang lebih 5Km, tepatnya di Jl. Ki Hadjar Dewantara Beji Boyolangu.

Untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin berkembang MAN 1 Tulungagung membuka beberapa Program studi sebagai Alternatif penjurusan bagi sisiwa, yakni program MIA, IIS, IIB DAN IIK. Selain mempunyai kelas Reguler (IIB, MIA, IIS), Man 1 Tulungagung juga membuka kelas Unggulan (MIA, IIS, IIB, dan IIK), dan program PDCI (Peserta Diik Cerdas Istimewa). Hal ini dilakukan agar sisiwa yang mempunyai kemampuan akademis di atas rata-rata dapat memperoleh layanan pendidikan lebih baik.

Untuk menambah dan memperdalam wawasan sisiwa, Man 1 Tulungagung memiliki program pengembangan diri meliputi: pramuka, PMR, Paskibraka, Qiro'ah, Kajian Kitab Kuning, KIR (MIA, IIS), TTG (Teknologi Tepat Guna), Olimpiade, Drum Band, Musik, Teater, Lukis, Bulu Tangkis dan

Bela diri (FUNAKOSHI). Kegiatan pengembangan diri dilakukan setelah pulang sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan. Peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian”¹⁰⁵, sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat, atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.¹⁰⁶ Sebagaimana dikatakan Moleong, bahwa catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data lapangan.¹⁰⁷ Lebih lanjut Moleong mengatakan, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.¹⁰⁸ Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan

hal. 121 ¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rodakarya,1999),

9 ¹⁰⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*,(Bandung: Tarsito,1998), hal.

¹⁰⁷ Maleong, *Metodologi Penelitian...*,hal. 53

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 121

informen utama (kepala sekolah) atau informan pendukung (guru, dan staf sekolah), mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Dalam hal ini bertempat di MAN 1 Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, instrumen selain manusia dapat juga dijadikan sebagai pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu :

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 172

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini menggunakan sumber data person dibagi menjadi dua, yaitu :
 - a. Primer, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari Guru Al Qur'an Hadits MAN 1 Tulungagung.
 - b. Sekunder, data skunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹¹¹ Adapun data skunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Tulungagung, seperti kepala madrasah, guru, staf, karyawan, siswa, dan lain-lain.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah di MAN 1 Tulungagung.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa, kinerja guru Al Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung, dan lain-lain.

¹¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

¹¹¹ Tanzeh, *Pengantar Metode.....*, hal 54

3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, dan catatan guru bimbingan konseling terkait masalah siswadi MAN 1 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir, Pengumpulan data adalah "prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman."¹¹²

Adapun pengumpulan data tentang strategi guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadist di MAN 1 Tulungagung. Dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Pengamatan/Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah "Suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki."¹¹³

Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian. Menurut Jehoda yang dikutip Riyanto mengatakan, bahwa observasi menjadi alat penyelidikan alamiah apabila: 1 mengacu kepada tujuan-tujuan penelitian yang telah dirumuskan, 2 direncanakan sistematis, 3 dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposi yang lebih umum, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu semata, dan 4 dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.

¹¹²Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.

¹¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 136

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan observasi langsung pada obyek penelitian, yaitu peneliti langsung mendatangi sekolah atau yang dijadikan obyek penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi: a) Pelaksanaan pembelajaran, b) Keadaan sarana dan prasarana, c) Denah lokasi, d) Keadaan guru dalam proses belajar mengajar, e) Keadaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, f) Keadaan lingkungan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam lingkup MAN 1 Tulungagung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaannya dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹¹⁴ Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto metode interview dibagi menjadi tiga macam.

- a. Interview Bebas (*Ingiude interview*), dimana pewawancara bebas menyatakan apa saja, tetapi mengingat juga akan data yang akan dikumpulkan.

¹¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

- b. Interview Terpimpin (*Guide interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang dimaksud dalam interview struktur.
- c. Interview Bebas Terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewancara membawa pesoman yang hanya merupakna garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹¹⁵

Berkaitan dengan ketiga metode interview tersebut, maka peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal yang akan ditanyakan yaitu tentang hal-hal yang ada kaitannya strategi guru Al qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar di MAN 1 Tulungagung.

Secara rinci data yang dihasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui: a) Sejarah berdirinya MAN, b) Bagaimana bentuk kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits yang dihadapi siswa kelas X MAN 1 Tulungagung, c) Bagagimana strategi guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar sisiwa kelas X MAN 1 Tulungagung, dan d) Bagagimana Hambatatn Guru Mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan Belajar sisiwa kelas X MAN 1 Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

¹¹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal 126

Dokumentasi adalah “Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.”¹¹⁶

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap variable yang akan didokumentasikan.¹¹⁷ Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti diMAN 1 Tulungagung.

Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang: a) Selayang pandang/profil sekolah obyek penelitian, b) Struktur kepengurusan, c) Daftar keadaan siswa, d) Daftar keadaan guru, dan e) Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

4. Catatan Lapangan (*Field note*)

Menurut Bogdan dan Biklen catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹¹⁸

Penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data kongkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis

¹¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206.

¹¹⁷ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66

¹¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 209

kerja, hal-hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan. Di sinilah letak pentingnya catatan lapangan itu. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif “jantungnya” adalah catatan lapangan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.”¹¹⁹

Atas dasar itulah maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan langkah-langkah

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, yang mana akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

¹¹⁹*Ibid.*, hal. 103.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹²⁰ Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, "Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian/Analisis kasus dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan kepastian/Dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*)."¹²¹

1. Kreadibilitas.

Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan,

¹²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

¹²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 324.

apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Dari penjelasan tersebut sehingga peneliti memilih langkah sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan data yang dipercaya. Menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru atau tokoh ahli.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri melainkan dicari dan dijawab dan dicari oleh pembaca laporan peneitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standat transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan focus penelitian . Dalam prakteknya peneliti meminta pada

beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat ditrasformasikan/dialihkan ke lataratau subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian inti, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai menugumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil

penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *thruth value*, *appalicability* dan *neutrality*.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, “Ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif.”

Atas dasar itulah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi dan tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon ijin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian
2. Eksplorasi fokus, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara : (a) wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, (b) mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (c) observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan di sekolah.
3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek,

informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara; (a) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (b) triangulasi (c) diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan referensi.